

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dan fakta-fakta yang sah atau valid serta dapat dipercaya tentang hubungan antarkecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta Timur, tepatnya Program Studi Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Jakarta. Alasan memilih tempat penelitian ini karena Program Studi Pendidikan Tata Niaga menerapkan pembelajaran Kewirausahaan dan terdapat masalah. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Mei 2015 hingga Juni 2015 karena pada bulan tersebut perkuliahan mahasiswa efektif sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel X dan variabel Y yaitu *adversity intelligence* dan intensi berwirausaha. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala penelitian yang dilakukan. Metode survey menurut Kerlinger adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut⁴².

Sedangkan pendekatan korelasional dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat, yaitu hubungan antara kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) dengan intensi berwirausaha.

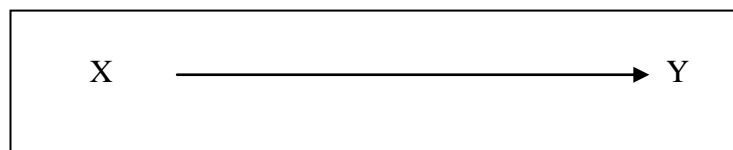
2. Konstelasi hubungan antar variabel

Konstelasi hubungan antarvariabel digunakan untuk memberikan arah gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan, terdapat kaitan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) dengan

⁴²Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011) h.7

intensi berwirausahamahasiswa Pendidikan Tata Niaga yang merupakan studi korelasional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun konstelasi hubungan sebagai berikut:



Keterangan:

X :Kecerdasan Menghadapi Hambatan/ *Adversity Intelligence*
(Variabel Bebas)

Y : Intensi Berwirausaha (Variabel Terikat)

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴³. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Progr

⁴³Sugiyono.*Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta,2007) h.61

am Studi Pendidikan Tata Niaga dan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa Pendidikan Tata Niaga angkatan 2011 sejumlah 70 orang yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan namun niat/ intensi berwirausahanya masih rendah.

Dalam menentukan sampel dari populasi tersebut, peneliti menggunakan tabel Isaac & Michael untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel tersebut, didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana (*simple random technique sampling*). Teknik ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Intensi berwirausaha

1. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah keinginan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan penciptaan usaha yang telah dipertimbangkan secara sadar dan disengaja.

2. Definisi Operasional

Variabel intensi berwirausaha mencerminkan tiga indikator yang meliputi *perceived desirability* dengan sub indikator berpikir kreatif dan inovatif, tertarik dengan peluang usaha, dan suka menghadapi resiko dan tantangan. Indikator kedua adalah *perceived feasibility* dengan sub indikator berupa kepercayaan diri untuk memulai usaha, memiliki jiwa kepemimpinan, dan kematangan mental dalam memulai serta mengelola usaha. Indikator yang terakhir adalah *prospensity to act*, dengan sub indikator berupa selalu optimis dalam menyelesaikan pekerjaan, kerja keras akan menentukan keberhasilan, dan pantang menyerah.

3. Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha dan juga memberikan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator intensi berwirausaha.

Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dari variabel intensi berwirausaha yang dijabarkan dalam pernyataan yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel III.1

Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Intensi Berwirausaha)

| Indikator | Sub Indikator | Butir Uji Coba | | Drop | | No. Butir Final | |
|------------------------|---|-----------------------|-----------|------|-----|-----------------|----------|
| | | (+) | (-) | (+) | (-) | (+) | (-) |
| Perceived desirability | Berpikir kreatif dan inovatif | 1, 2, 4, 6, 9, 13, 22 | 3, 17 | 6 | | 1,2,4,8,12, 20, | 3,16, 21 |
| | Tertarik dengan peluang usaha | | | | | | |
| | Suka menghadapi resiko dan tantangan | | | | | | |
| Perceived Feasibility | Kepercayaan diri untuk memulai usaha | 5,7,4,19,21, 24 | 8, 15, 14 | 24 | | 5,,6,17,19 | 7,14,13 |
| | Memiliki jiwa kepemimpinan | | | | | | |
| | Kematangan mental dalam memulai serta mengelola usaha | | | | | | |
| Propensity to Act | Selalu optimis dalam menyelesaikan pekerjaan | 10,12,16,4, 20 | 11, 18 | | 18 | 9,11,15,18 | 10 |
| | Kerja keras akan menentukan kesuksesan | | | | | | |
| | Pantang menyerah | | | | | | |

Untuk menguji instrumen yang menggunakan skala Likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.2

Skala Penilaian Terhadap Intensi Berwirausaha

| No | Kategori Jawaban | Bobot Skor |
|----|---------------------------|---------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Ragu-Ragu (R) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

a. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen dengan model skala likert yang mengacu pada indikator variabel intensi berwirausaha seperti dilihat pada tabel III.2

Selanjutnya adalah konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator variabel intensi berwirausaha. Setelah disetujui, langkah selanjutnya melakukan uji coba kepada 30 mahasiswa Pendidikan Tata Niaga angkatan 2014 di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi

antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁴ :

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

rit : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

xi : Jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

xt : Jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁴⁵, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum Si^2$: Jumlah varians skor butir

St^2 : Varian skor total

⁴⁴Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 86.

⁴⁵Burhan Nurgiyantoro, Gunawan dan Marjuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2000), h. 310.

| Cronbach's alpha | Internal consistency |
|-------------------------|---|
| $\alpha \geq 0.9$ | <i>Excellent (high- stakes testing)</i> |
| $0.7 \leq \alpha < 0.9$ | <i>Good (low- stakes testing)</i> |
| $0.6 \leq \alpha < 0.7$ | <i>Acceptable</i> |
| $0.5 \leq \alpha < 0.6$ | <i>Poor</i> |
| $\alpha < 0.5$ | <i>Unacceptable</i> |

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Yi^2 - \frac{(\sum Yi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 : Varians butir pertanyaan ke-n (misalnya ke-1, ke-2, dan seterusnya)

$\sum Yi$: Jumlah skor jawaban subyek untuk butir pertanyaan ke-n

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen variabel Y (intensi berwirausaha) dengan 22 butir soal yang valid dan varians total sebesar 62,09, maka dinyatakan reliabilitas instrumen yaitu sebesar 83,5%

b. Kecerdasan menghadapi hambatan (*Adversity Intelligence*)

1. Definisi Konseptual

Kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) adalah kemampuan seseorang dalam mengubah berbagai tantangan dan hambatan dalam hidupnya menjadi suatu peluang yang bernilai untuk mencapai kesuksesan.

2. Definisi Operasional

Variabel *adversity intelligence* merupakan data primer yang diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan empat dimensi, yaitudimensi *control* (pengendalian), *origin & ownership* (asal usul dan kepemilikan), *reach* (jangkauan) dan terakhir *endurance* (daya tahan).

c. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan menghadapi hambatan (*Adversity Intelligence*)

Kisi-kisi instrumenkecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*)dan juga memberikan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*)

.

Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dari variabel kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) yang dijabarkan dalam pernyataan yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel X (*Adversity Intelligence*)

| Dimensi | Butir Uji Coba | | Drop | | No. Butir Final | |
|--|----------------|----------|------|-----|-----------------|-------|
| | (+) | (-) | (+) | (-) | (+) | (-) |
| <i>Control</i> (pengendalian) | 1,2,5,19,21 | 3,6 | | | 1,2,5,19,21 | 3,6 |
| <i>Origin</i> (asal usul) & <i>Ownership</i> (pengakuan) | 4,7,10,20,23 | 1,11,22, | | | 4,7,10,20,23 | 11,22 |
| <i>Reach</i> (jangkauan) | 8,13,15,24 | 9,12,25 | | 25 | 8,13,15 | 9,12 |
| <i>Endurance</i> (daya tahan) | 14,17,18 | 16 | | | 14,17,18 | 16 |

Untuk menguji instrumen yang menggunakan skala Likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item bernilai 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.2

Skala Penilaian Terhadap *Adversity Intelligence*

| No | Kategori Jawaban | Bobot Skor |
|----|------------------------------|------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Ragu-Ragu (R) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

b. Validasi Instrumen kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*)

Proses pengembangan instrumen kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) dimulai dengan penyusunan instrumen dengan model skala likert yang mengacu pada indikator variabel intensi berwirausaha seperti dilihat pada tabel III.2

Selanjutnya adalah konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator variabel intensi berwirausaha. Setelah disetujui, langkah selanjutnya melakukan uji coba kepada 30 mahasiswa Pendidikan Tata Niaga angkatan 2014 di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁶ :

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

rit : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

xi : Jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

xt : Jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁴⁷, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum Si^2$: Jumlah varians skor butir

St^2 : Varian skor total

⁴⁶Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 86.

⁴⁷Burhan Nurgiyantoro, Gunawan dan Marjuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2000), h. 310.

| Cronbach's alpha | Internal consistency |
|-------------------------|---|
| $\alpha \geq 0.9$ | <i>Excellent (high- stakes testing)</i> |
| $0.7 \leq \alpha < 0.9$ | <i>Good (low- stakes testing)</i> |
| $0.6 \leq \alpha < 0.7$ | <i>Acceptable</i> |
| $0.5 \leq \alpha < 0.6$ | <i>Poor</i> |
| $\alpha < 0.5$ | <i>Unacceptable</i> |

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Yi^2 - \frac{(\sum Yi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 : Varians butir pertanyaan ke-n (misalnya ke-1, ke-2, dan seterusnya)

$\sum Yi$: Jumlah skor jawaban subyek untuk butir pertanyaan ke-n

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen variabel X (*adversity intelligence*) dengan 24 butir soal yang valid dan varians total sebesar 22,17, maka dinyatakan reliabilitas instrumen yaitu sebesar 95,5%

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi dengan rumus⁴⁸ :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \text{ dan } a = \bar{y} - b \bar{x}$$

Dimana :

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Persamaan regresi

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Sebelum data galat taksiran yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, maka diuji terlebih dahulu normalitasnya. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran Y dan X dengan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

⁴⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 261.

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal, maka terima H_0 .
- Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal, maka tolak H_0 .

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau non linier.

Dengan hipotesis statistika:

H_0 : $Y = \alpha + \beta X$

H_1 : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier, maka terima H_0 .
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan non linier, maka tolak H_0 .

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.6 berikut ini⁴⁹

⁴⁹Sugiyono, *op. cit.*, p. 266.

Tabel III.5

TABEL ANAVA

| Sumber Varians | Derajat Bebas (db) | Jumlah kuadrat (JK) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F Hitung (Fo) | F Tabel (Ft) |
|-----------------|--------------------|------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|---|
| Total | N | $\sum y^2$ | | | |
| Regresi (a) | L | $\frac{(\sum y)^2}{n}$ | | | |
| Regresi (b/a) | L | $b \cdot \sum xy$ | $\frac{JK (b/a)}{db (b/a)}$ | $\frac{RJK (b/a)}{RJK (s)} *$ | Fo>Ft maka regresi berarti |
| Sisa (s) | n-2 | JK (T) – JK (a) – JK (b/a) | $\frac{JK (s)}{db (s)}$ | | |
| Tuna Cocok (TC) | k-2 | JK (S) – JK (G) | $\frac{JK (TC)}{db (TC)}$ | $\frac{RJK (TC)}{RJK (G)} ns)$ | Fo<Ft maka regresi berbentuk linier |
| Galat (G) | n-k | $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{nk}$ | $\frac{JK (G)}{db (G)}$ | | |

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti

ns) Persamaan regresi linier/*not significant*

3. Uji Linieritas Regresi

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria Pengujian :

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya pengaruh antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dan Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut⁵⁰:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

⁵⁰Burhan Nurgiyantoro, Gunawan dan Marjuki, *op. cit.*, h. 122.

Dimana :

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n}$$

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum xy$ = Jumlah kali skor dalam sebaran X & Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji - t)

Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara kedua variabel

digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut⁵¹:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta, 2010), h.214.

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Dengan kriteria pengujian:

- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan
- Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (dk)= $n-2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui presentase besarnya variabel Y ditentukan oleh Variabel X, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut⁵²:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁵² Ibid.,h.369